

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:14), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Pengertian penelitian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37)

yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu likuiditas, risiko perusahaan, profitabilitas dan *tax avoidance*.

### **3.3 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya, likuiditas, risiko perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan uraian di atas, Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Pengertian variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu likuiditas ( $X_1$ ), risiko perusahaan ( $X_2$ ) dan profitabilitas ( $X_3$ ). Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

#### a. Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:130) rasio likuiditas adalah:

“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Risiko Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi risiko perusahaan yang dikemukakan oleh Budiman dan Setiyono (2012), yaitu:

“Risiko yang ada kaitannya dengan return yang diperoleh perusahaan, bahwa risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* dari yang diterima dengan yang diekspektasi. Dengan demikian dapat diartikan semakin besar deviasi antara *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasikan mengindikasikan semakin besar pula risiko yang ada.”

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Bramantyo Djohanputro (2012:53), yaitu:

$$\text{Deviasi Earning} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Assets* menurut Kasmir (2014:115), yaitu:

$$ROA = \frac{EAIT}{\text{Total Assets}}$$

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel

dependen (terikat) menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (*Y*) adalah *tax avoidance*. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *CETR* yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Income\ Before\ Tax}$$

#### **3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Likuiditas ( $X_1$ )
2. Risiko Perusahaan ( $X_2$ )
3. Profitabilitas ( $X_3$ )
4. *Tax Avoidance* ( $Y$ )

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen (X)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Likuiditas ( $X_1$ )	“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”. Kasmir (2015:130)	Membandingkan aset lancar dengan utang lancar	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$  Kasmir (2015:134)	Rasio
Risiko Perusahaan ( $X_2$ )	“Risiko yang ada kaitannya dengan return yang diperoleh perusahaan, bahwa risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari outcome dari yang diterima dengan yang diekspektasi”.  Budiman dan Setiyono (2012)	Membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva	$\text{Deviasi Earning EBIT} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$  Bramantyo Djohanputro (2012:53)	Rasio
Profitabilitas ( $X_3$ )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.  Agus Sartono (2015:122)	Membandingkan laba setelah pajak dengan total aset	$\text{Return On Assets EAIT} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$  Agus Sartono (2015:122)	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<p><i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”</p> <p>Pohan (2013:23)</p>	<p>Membandingkan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak</p>	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Income\ Before\ Tax}$ <p>Dyreng et, al. (2010)</p>	<p>Rasio</p>

### 3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9.	BKDP	Bukit Darmo Propert Tbk
10.	BKSL	Sentul City Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	COWL	Cowell Develovment Tbk

13.	CTRA	Ciputra Development Tbk
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15.	DILD	Intiland Development Tbk
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
21.	GAMA	Gading Development Tbk
22.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
23.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
24.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
25.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
26.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
27.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
28.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31.	MDLN	Modernland Realty Tbk
32.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35.	MTSM	Metro Realty Tbk
36.	NIRO	Nirvana Development Tbk
37.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38.	PPRO	PP Properti Tbk
39.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42.	RBMS	Rista Bintang Mahkota sejati Tbk
43.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44.	RODA	Pikko Land Development Tbk
45.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48.	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan

peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2014-2018.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami kerugian pada periode 2014-2018.

**Tabel 3.4**  
**Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.	48
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang <i>delisting</i> dari tahun 2014-2018 oleh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	(3)
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan periode penelitian 2014-2018	(20)
4	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan Property dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kerugian pada periode 2014-2018.	(7)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		18

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### 3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan property dan *real estate*

yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Daftar Perusahaan Property dan *Real Estate* yang dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty Tbk
9	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
10	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
11	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
12	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
13	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
15	MDLN	Modernland Realty Tbk
16	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
17	PWON	Pakuwon Jati Tbk
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2014-2018.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 401) untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.7 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Rancangan Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh likuiditas, risiko perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

### 3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan pada variabel Likuiditas, Risiko Perusahaan, Profitabilitas dan *Tax Avoidance*. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Likuiditas, Risiko Perusahaan, Profitabilitas dan *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas
  - a. Menentukan aktiva lancar pada laporan keuangan di perusahaan yang diteliti.
  - b. Menentukan hutang lancar pada laporan keuangan di perusahaan yang diteliti.
  - c. Menghitung current ratio (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
  - d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
  - e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
  - f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut
  - g. Menentukan jarak (jarak interval kelas)=  $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$

h. Kesimpulan.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Likuiditas**

Batasan			Kriteria
Batas Bawah (nilai Min)	( <i>Range</i> )	Batas atas 1	Tidak Baik
(Batas atas 1) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 2	Kurang Baik
(Batas atas 2) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 3	Cuku Baik
(Batas atas 3) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 4	Baik
(Batas atas 4) + 0,01	( <i>Range</i> )	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah kembali

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

## 2. Risiko Perusahaan

- a. Menentukan penghasilan sebelum pajak perusahaan properti dan *real estate*.
- b. Menentukan total aset perusahaan properti dan *real estate*.
- c. Membagi penghasilan sebelum pajak dengan totas aset perusahaan.

- d. Menentukan nilai rata-rata risiko perusahaan untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- g. Menentukan jarak (Jarak interval kelas =  $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$ )

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Risiko Perusahaan**

Interval	Kriteria
-3.28% s/d 3.58%	Sangat Baik
3.58% s/d 10.45%	Baik
10.45% s/d 17.31%	Cukup Baik
17.31% s/d 24.18%	Kurang Baik
24.18% s/d 31.05%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
3. Profitabilitas
- a. Menentukan total laba yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
  - b. Menentukan total aset yang dimiliki perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
  - c. Menentukan ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.

- d. Menetapkan kriteria penilaian profitabilitas dengan indikator ROA. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), angka ROA dikatakan baik apabila lebih dari 2%.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$ROA < 0\%$	Tidak Baik
$0\% \leq ROA < 2\%$	Kurang Baik
$2\% \leq ROA < 4\%$	Cukup Baik
$4\% \leq ROA < 6\%$	Baik
$ROA \geq 6\%$	Sangat Baik

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

#### 4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012),

“Perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria *Tax Avoidance***

Nilai <i>Tax Avoidance</i>	Kriteria
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak
CETR > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

e. Menarik kriteria kesimpulan

### 3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh likuiditas, risiko perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

#### 3.7.1.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,\dots,n}$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).”

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.”
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.

3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
- *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.
  - *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah

autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi

dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-

Watson (D-W).

$$D-W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel Durbin

Watson :

- Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika :  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$

### 3.7.1.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Secara umum persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2015:188) dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- $Y$  = Nilai yang diprediksikan
- $a$  = Konstanta, besar nilai  $Y$  jika  $X=0$
- $b$  = Koefisien arah regresi
- $X$  = Nilai variabel independent

### 3.7.1.2.3 Analisis Korelasi

#### 3.7.1.2.3.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

#### 3.7.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerk's *R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier

(Sugiyono, 2016:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd* = Koefisien Determinasi

*r* = Koefisien Korelasi

### 3.7.2 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah Likuiditas, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 3.7.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$ : ( $\beta_1 < 0$ ) Likuiditas tidak terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1}$ : ( $\beta_1 \geq 0$ ) Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{o1}$ : ( $\beta_2 < 0$ ) Risiko Perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2}$ : ( $\beta_2 \geq 0$ ) Terdapat pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{o1}$ : ( $\beta_1 < 0$ ) Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1}$ : ( $\beta_1 \geq 0$ ) Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2017:184), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

*t* = Nilai Uji *t*

*r* = Koefisien korelasi

*r*<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

*n* = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $sig > 0,05$

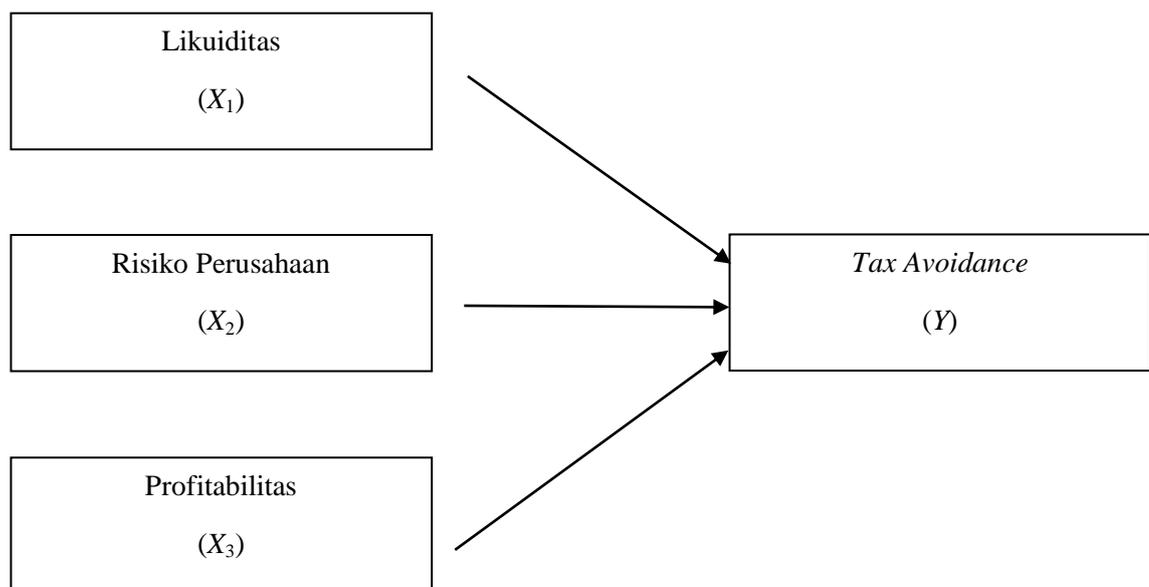
-  $H_0$  ditolak apabila :  $sig < 0,05$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa

pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, pengaruh Likuiditas, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**